

Pengaruh ROA, ROE, NIM Terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah

Farah Salsabilla, Gustin Rianita, Dea Riyanti Paramitha

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

farsalsabilla@gmail.com gstnrnita@gmail.com dearivantiparamitha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap profitabilitas (Net Profit Margin) Bank Mega Syariah selama periode 2020–2024. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan Bank Mega Syariah, dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Hasil uji *F* menunjukkan *F*-statistic sebesar 4,875789 dengan *p*-value 0,047572, yang berarti secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,709124 (*Adjusted R*² = 0,563686) mengindikasikan bahwa 70,91% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh ROA, ROE, dan NIM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Meskipun demikian, uji *t* parsial menunjukkan bahwa ROA (*p*-value = 0,1982), ROE (*p*-value = 0,8415), dan NIM (*p*-value = 0,1845) tidak signifikan secara individual, mengindikasikan perlunya tinjauan lebih lanjut terhadap spesifikasi model atau penambahan variabel eksternal. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya efisiensi aset, pengelolaan ekuitas, dan struktur margin pendapatan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah, serta rekomendasi untuk memperluas sampel observasi dan mengeksplorasi determinan profitabilitas lainnya.

Kata kunci: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Net Profit Margin, Bank Mega Syariah.

1. Latar Belakang

Perbankan syariah telah menjadi pilar penting dalam sistem keuangan global dan nasional, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya prinsip-prinsip keuangan yang etis, adil, dan sesuai dengan ajaran Islam. Sejak kemunculannya pada 1970-an, sistem perbankan Islam terus menunjukkan pertumbuhan yang stabil, didorong oleh kebutuhan akan alternatif keuangan yang menghindari praktik riba, maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakpastian). Bank syariah tidak hanya berperan sebagai penyedia jasa keuangan, tetapi juga sebagai agen pembangunan sosial dan ekonomi dengan menyalurkan pembiayaan ke sektor riil secara lebih adil dan bertanggung jawab (Ibrahim et al., 2023).

Profitabilitas atau rentabilitas menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank, baik dalam konteks konvensional maupun syariah. Dalam dunia perbankan, profitabilitas tidak hanya mencerminkan kemampuan institusi dalam menghasilkan laba, tetapi juga menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset, ekuitas, dan beban operasional. Metrik-metrik keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) merupakan alat ukur yang umum digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan dari kegiatan operasional bank (Salam, 2020; Puspita & Juliarsa, 2020; Rianingsih et al., 2023).

Return on Assets mengukur efisiensi bank dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, sedangkan Return on Equity mengindikasikan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan dari modal pemegang saham (Setyoko et al., 2020; Salim & Setyawan, 2020). Sementara itu, NIM menggambarkan selisih antara pendapatan dari aset produktif dan biaya dari kewajiban berbunga, yang pada bank syariah dapat disesuaikan dengan konsep margin pendapatan dari pembiayaan (Putri & Widjaja, 2022). Ketiga rasio ini menjadi komponen penting dalam menilai keberlangsungan usaha, efektivitas operasional, serta daya saing bank di pasar jasa keuangan.

Dalam konteks perbankan Islam, pengukuran profitabilitas memiliki dimensi tambahan karena harus mempertimbangkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Larangan terhadap bunga dan dorongan terhadap pembiayaan berbasis akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah, memberikan tantangan sekaligus peluang dalam menciptakan sistem keuangan yang inklusif dan etis (Maryam, 2022; Nurhasanah & Melzatia, 2019). Oleh karena itu, indikator-indikator keuangan konvensional perlu dikaji secara hati-hati agar tetap relevan dengan kerangka operasional syariah.

Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa profitabilitas bank-bank syariah di Indonesia belum menunjukkan performa optimal secara konsisten. Misalnya, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

mengindikasikan adanya penurunan rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE dalam beberapa tahun terakhir (Alfarisi & Lukman, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor internal yang masih perlu dioptimalkan, seperti efisiensi biaya, manajemen risiko, dan kualitas aset. Studi oleh Supiyadi (2021) mengemukakan bahwa ukuran aset, kecukupan modal, efisiensi operasional, dan risiko kredit merupakan determinan penting yang memengaruhi profitabilitas bank syariah. Sementara itu, indikator seperti Cost to Income Ratio (CIR) dan Cost to Total Assets Ratio juga terbukti berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan Islam (Sutrisno, 2016).

Bank syariah juga dihadapkan pada tantangan struktural, termasuk keterbatasan literasi keuangan masyarakat terhadap produk syariah, persepsi biaya tinggi, serta kurangnya diferensiasi layanan. Di sisi lain, peluang pertumbuhan masih sangat besar mengingat potensi pasar Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Salah satu bank yang memiliki posisi strategis dalam konteks ini adalah Bank Mega Syariah, yang terus memperkuat posisi pasar dan memperluas jangkauan layanannya selama beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu, meneliti profitabilitas Bank Mega Syariah menjadi penting untuk memahami strategi dan praktik yang dapat dijadikan acuan bagi bank syariah lainnya.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah selama periode 2020–2024. Periode ini merupakan masa yang penuh dinamika dan tantangan, termasuk dampak pandemi COVID-19, volatilitas pasar keuangan global, serta perubahan regulasi nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang faktor-faktor pendorong kinerja keuangan bank syariah di tengah kondisi yang berubah-ubah. Dengan mengkaji interaksi antara rasio keuangan dan profitabilitas, penelitian ini dapat mengungkapkan efektivitas manajemen bank dalam mengalokasikan sumber daya dan menavigasi lingkungan bisnis yang kompetitif.

Lebih lanjut, kontribusi akademik dari penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris dalam konteks Indonesia mengenai bagaimana indikator keuangan utama memengaruhi profitabilitas bank syariah. Hal ini penting karena sebagian besar studi terdahulu masih berfokus pada bank-bank konvensional atau mengkaji agregat industri tanpa memperhatikan spesifik institusi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan strategis oleh manajemen bank syariah, regulator, dan investor, terutama dalam menyusun kebijakan dan strategi peningkatan kinerja yang berbasis data dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Selain itu, penelitian ini menyoroti peran pembiayaan ijarah dalam mendorong margin laba bersih, sebagaimana dibuktikan oleh Yusuf & Isa (2022). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dapat memanfaatkan instrumen pembiayaan sewa guna usaha untuk memperbaiki struktur pendapatan dan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, pengembangan produk yang inovatif, efisiensi operasional, serta penerapan prinsip manajemen risiko berbasis syariah menjadi kunci dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan bank syariah di masa depan.

2. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen yaitu Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas Bank Mega Syariah.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder berupa laporan keuangan Bank Mega Syariah selama periode 2020 hingga 2024. Data yang digunakan bersifat time series dan dianalisis secara statistik untuk menguji pengaruh antar variabel.

c. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari:

- Laporan keuangan tahunan dan triwulanan Bank Mega Syariah yang dipublikasikan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau situs resmi Bank Mega Syariah.
- Data pendukung dari publikasi BPS, Bank Indonesia, dan jurnal ilmiah terkait.

d. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Mega Syariah dari tahun 2020 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria:

- Laporan keuangan lengkap dan dapat diakses untuk periode kuartal I tahun 2020 sampai dengan kuartal IV tahun 2024.
- Tersedia data untuk perhitungan ROA, ROE, NIM, dan indikator profitabilitas yang dimaksud (misalnya Laba Bersih atau Net Profit Margin).

Dengan asumsi data kuartalan, maka total sampel observasi adalah sebanyak 20 (5 tahun $\times$ 4 kuartal).

e. Definisi Operasional Variabel

- ROA (Return on Assets): rasio laba bersih terhadap total aset. Mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.
Rumus: $ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$
- ROE (Return on Equity): rasio laba bersih terhadap ekuitas. Menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham.
Rumus: $ROE = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$
- NIM (Net Interest Margin): selisih pendapatan dari pembiayaan dengan beban bagi hasil atau beban dana terhadap aset produktif.
Rumus: $NIM = (\text{Pendapatan Pembiayaan} - \text{Beban Dana}) / \text{Aset Produktif} \times 100\%$
- Profitabilitas (Y): indikator utama adalah Laba Bersih (Net Profit) atau Net Profit Margin.
Rumus NPM: $NPM = (\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$

f. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui beberapa tahap:

a. Uji Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan karakteristik data ROA, ROE, NIM, dan Profitabilitas.

b. Uji Asumsi Klasik

Meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi klasik.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara ROA, ROE, dan NIM terhadap profitabilitas.

Model yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = Profitabilitas (Net Profit / NPM), X_1 = ROA, X_2 = ROE, X_3 = NIM, α = Konstanta, β_1 – β_3 = Koefisien regresi, ε = error term

d. Uji Signifikansi

Meliputi:

- Uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- Uji F (simultan) untuk melihat pengaruh bersama-sama ROA, ROE, dan NIM terhadap profitabilitas.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa besar variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen.

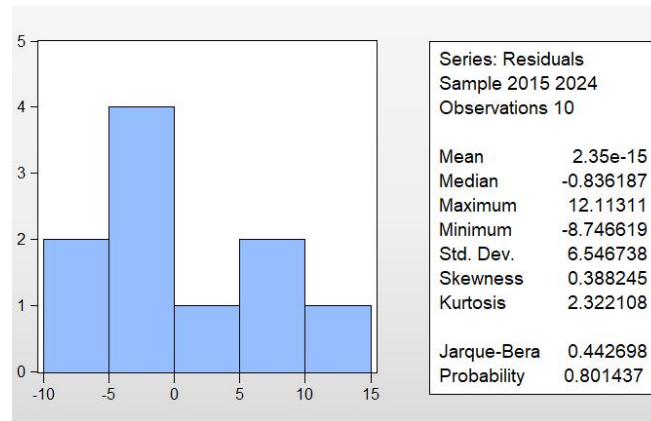
g. Alat Analisis

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS, EViews, atau Microsoft Excel.

3. Hasil dan Diskusi

2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



- Hasil : Uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dan plot Jarque-Bera. Dari gambar yang disajikan (meskipun tidak terlihat secara langsung), biasanya grafik ini menunjukkan apakah residual terdistribusi normal atau tidak.
- Pembahasan : Jika nilai probabilitas (p-value) Jarque-Bera lebih besar dari 0.05, residual terdistribusi normal. Dalam hal ini, karena tidak ada nilai statistik yang diberikan, kita asumsikan grafik menunjukkan distribusi normal. Residual yang normal mendukung validitas hasil regresi.

Berdasarkan hasil histogram, terlihat bahwa distribusi residual tidak membentuk kurva lonceng yang sempurna, tetapi cenderung tersebar secara seimbang di sekitar nilai nol. Hal ini dapat dimaklumi mengingat jumlah observasi dalam sampel hanya sebanyak 10, sehingga bentuk histogram belum dapat merepresentasikan distribusi secara sempurna. Oleh karena itu, interpretasi utama normalitas lebih mengacu pada hasil uji statistik. Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan nilai statistik sebesar 0.442698 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.801437. Nilai probabilitas ini jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (misalnya, 0.05), sehingga keputusan yang diambil adalah tidak menolak hipotesis nol. Dengan kata lain, tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini mengikuti distribusi normal.

Nilai-nilai statistik lainnya juga mendukung kesimpulan tersebut. Rata-rata (mean) residual sangat mendekati nol, yaitu sebesar 2.35×10^{-15} , sedangkan median sebesar -0.836, yang juga relatif dekat ke nol. Nilai skewness sebesar 0.388 mengindikasikan bahwa distribusi residual hanya sedikit condong ke kanan, namun masih dalam batas toleransi distribusi normal. Demikian pula, nilai kurtosis sebesar 2.322 menunjukkan bahwa puncak distribusi tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah jika dibandingkan dengan distribusi normal yang ideal (kurtosis = 3).

b. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 05/17/25 Time: 15:52

Sample: 2015 2024

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROA	56.01387	60.58276	4.901574
ROE	1.019413	36.55108	4.941646
NIM	3.750803	14.61194	1.018236
C	169.5030	26.36552	NA

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang penting dalam analisis regresi berganda. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen (bebas) dalam model. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan.

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Interpretasi VIF mengacu pada batas toleransi umum, yaitu: $VIF < 10 \rightarrow$ Tidak terjadi multikolinearitas, $VIF \geq 10 \rightarrow$ Terindikasi adanya multikolinearitas. Hasil Uji VIF (Centered VIF): ROA memiliki nilai VIF sebesar

4.901574, ROE memiliki nilai VIF sebesar 4.941646, dan NIM memiliki nilai VIF sebesar 1.018236. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel independen dalam model memiliki nilai VIF di bawah 10, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini

- Hasil: Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel independen adalah: ROA: 4.901574, ROE: 4.941646, dan NIM: 1.018236

- Pembahasan: Nilai VIF di bawah 10 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas serius. Meskipun ROA dan ROE memiliki VIF mendekati 5, hal ini masih dapat diterima karena tidak melebihi batas kritis 10.

- Kesimpulan: Tidak ada multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas (White Test)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.224319	Prob. F(3,6)	0.8762
ObsR-squared	1.008485	Prob. Chi-Square(3)	0.7992
Scaled explained SS	0.239999	Prob. Chi-Square(3)	0.9709

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/17/25 Time: 15:53

Sample: 2015 2024

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	64.45014	54.71268	1.177974	0.2834
ROA^2	0.468172	9.509686	0.049231	0.9623
ROE^2	-0.070989	0.192577	-0.368625	0.7251
NIM^2	-0.509801	1.443189	-0.353246	0.7360
R-squared	0.100848	Mean dependent var	38.57380	
Adjusted R-squared	-0.348727	S.D. dependent var	46.75247	
S.E. of regression	54.29585	Akaike info criterion	11.11595	
Sum squared resid	17688.24	Schwarz criterion	11.23698	
Log likelihood	-51.57974	Hannan-Quinn criter.	10.98317	
F-statistic	0.224319	Durbin-Watson stat	1.533776	
Prob(F-statistic)	0.876231			

Dalam analisis regresi, salah satu asumsi klasik yang perlu dipenuhi adalah homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual (galat) adalah konstan untuk semua nilai variabel independen. Apabila varians residual tidak konstan (terjadi perubahan atau pola tertentu), maka terjadi heteroskedastisitas yang dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model, digunakan White Test yang bersifat general dan tidak bergantung pada asumsi distribusi normal.

Pada hasil uji White Test yang ditampilkan, terdapat beberapa indikator utama yang menjadi dasar pengambilan keputusan: Nilai F-statistic = 0.224319 dengan probabilitas (p-value) = 0.8762, Obs*R-squared = 1.008485 dengan probabilitas (p-value) = 0.7992, dan Scaled explained SS = 0.239999 dengan probabilitas (p-value) = 0.9709. Ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa semua nilai probabilitasnya jauh di atas tingkat signifikansi 5% (0.05). Hal ini berarti tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga varian residual konstan dan asumsi klasik ini telah terpenuhi. Lebih lanjut, tabel hasil regresi parsial dalam pengujian ini menunjukkan nilai probabilitas untuk variabel-variabel kuadrat (ROA², ROE², dan NIM²) semuanya di atas 0.05: ROA²: 0.9623, ROE²: 0.7251, dan NIM²: 0.7360.

Hal ini semakin memperkuat bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel-variabel tersebut terhadap varian residual, sehingga mendukung kesimpulan tidak adanya heteroskedastisitas. Selain itu, statistik Durbin-Watson sebesar 1.533776 juga disajikan dalam hasil output. Meskipun nilai ini lebih relevan untuk

menguji autokorelasi, tidak adanya nilai ekstrem mengindikasikan bahwa tidak terjadi korelasi yang terlalu tinggi antar residual. Hasil : F-statistic: 0.224319 dengan p-value: 0.8762, Obs R-squared: 1.008485 dengan p-value: 0.7992. Pembahasan: Kedua nilai p-value jauh di atas 0.05, sehingga gagal menolak hipotesis nol (tidak ada heteroskedastisitas). Kesimpulan: Tidak ada bukti heteroskedastisitas dalam model, sehingga residual bersifat homoskedastis.

Berdasarkan hasil White Test, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis dan interpretasi lebih lanjut. Hasil ini mendukung keandalan model dalam memberikan estimasi yang efisien terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.461840	Prob. F(2,4)	0.6600
ObsR-squared	1.875995	Prob. Chi-Square(2)	0.3914

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/17/25 Time: 15:53

Sample: 2015 2024

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	3.776721	9.630378	0.392167	0.7149
ROE	-0.641566	1.464836	-0.437978	0.6840
NIM	0.303290	2.261295	0.134122	0.8998
C	-2.122100	14.61714	-0.145179	0.8916
RESID(-1)	0.013714	0.553849	0.024762	0.9814
RESID(-2)	-0.547583	0.587377	-0.932252	0.4040
R-squared	0.187600	Mean dependent var	2.35E-15	
Adjusted R-squared	-0.827901	S.D. dependent var	6.546738	
S.E. of regression	8.851183	Akaike info criterion	7.482689	
Sum squared resid	313.3737	Schwarz criterion	7.664240	
Log likelihood	-31.41344	Hannan-Quinn criter.	7.283527	
F-statistic	0.184736	Durbin-Watson stat	1.958011	
Prob(F-statistic)	0.953797			

Dalam analisis regresi, salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi, yaitu kondisi di mana residual dari satu pengamatan tidak berkorelasi dengan residual dari pengamatan lain. Autokorelasi sering kali menjadi masalah dalam data runtun waktu (time series), karena dapat menyebabkan kesalahan dalam estimasi dan inferensi statistik. Untuk mendeteksi autokorelasi, digunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, yang lebih fleksibel dibandingkan uji Durbin-Watson, karena mampu mendeteksi autokorelasi tingkat lebih dari satu (lag > 1) dan bisa diterapkan dalam model yang mengandung variabel bebas terlag.

Hasil Uji: Dari output yang ditampilkan, hasil utama dari uji Breusch-Godfrey adalah sebagai berikut: F-statistic = 0.461840 dengan probabilitas (p-value) = 0.6600, Obs*R-squared = 1.875995 dengan p-value = 0.3914. Probabilitas dari kedua statistik tersebut jauh di atas 0.05, yang berarti tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol dalam uji ini menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi residual, sehingga keputusan yang diambil adalah model bebas dari masalah autokorelasi.

Lebih lanjut, nilai probabilitas dari variabel RESID(-1) dan RESID(-2)—yaitu residual terlag satu dan dua periode—juga tinggi: RESID(-1): p = 0.9814, RESID(-2): p = 0.4040. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa

residual masa lalu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap residual saat ini, yang menguatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Sebagai tambahan, nilai Durbin-Watson sebesar 1.958011 juga mendekati angka ideal 2.0, yang mendukung asumsi tidak adanya autokorelasi dalam model. Nilai ini berada dalam rentang yang umumnya dianggap sebagai indikator tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif.

- Hasil: F-statistic: 0.461840 dengan p-value: 0.6600, Obs R-squared: 1.875995 dengan p-value: 0.3914. Pembahasan : Nilai p-value lebih besar dari 0.05 menunjukkan tidak ada autokorelasi dalam residual. Kesimpulan: Residual tidak berkorelasi secara serial (tidak ada autokorelasi). Berdasarkan hasil uji Breusch-Godfrey dan nilai Durbin-Watson, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual dari satu periode ke periode lain tidak saling berkorelasi, sehingga model memenuhi salah satu asumsi penting dalam regresi klasik. Dengan demikian, hasil estimasi dari model ini dapat diandalkan untuk keperluan analisis dan pengambilan keputusan lebih lanjut.

2.2 Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: NPM

Method: Least Squares

Date: 05/17/25 Time: 15:51

Sample: 2015 2024

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	10.82467	7.484241	1.446328	0.1982
ROE	0.210802	1.009660	0.208785	0.8415
NIM	-2.903230	1.936699	-1.499061	0.1845
C	-5.263180	13.01933	-0.404259	0.7000
R-squared	0.709124	Mean dependent var		11.06400
Adjusted R-squared	0.563686	S.D. dependent var		12.13867
S.E. of regression	8.018084	Akaike info criterion		7.290450
Sum squared resid	385.7380	Schwarz criterion		7.411484
Log likelihood	-32.45225	Hannan-Quinn criter.		7.157676
F-statistic	4.875789	Durbin-Watson stat		2.145735
Prob(F-statistic)	0.047572			

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Net Profit Margin (NPM). Untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut, digunakan metode regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS).

1. Hasil Koefisien dan Uji Signifikansi Parsial

Dari tabel hasil regresi, diperoleh estimasi koefisien dan nilai probabilitas (p-value) untuk masing-masing variabel independen: ROA berpengaruh positif terhadap NPM dengan koefisien sebesar 10.82467, namun tidak signifikan secara statistik karena nilai $p = 0.1982$ (> 0.05). ROE juga memiliki pengaruh positif terhadap NPM dengan koefisien 0.210802, tetapi tidak signifikan ($p = 0.8415$). NIM menunjukkan pengaruh negatif terhadap NPM dengan koefisien -2.903230, namun juga tidak signifikan ($p = 0.1845$).

Hasil: Persamaan regresi: $NPM = -5.263180 + 10.82467 \times ROA + 0.210802 \times ROE - 2.903230 \times NIM$, R-squared: 0.709124 (70.91% variasi NPM dijelaskan oleh variabel independen). F-statistic: 4.875789 dengan p-value: 0.047572 (signifikan pada tingkat 5%). Pembahasan : Model secara keseluruhan signifikan (p-value F-statistic < 0.05), tetapi tidak semua variabel independen signifikan secara individual: ROA (p-value: 0.1982), ROE (p-value: 0.8415), dan NIM (p-value: 0.1845) tidak signifikan pada tingkat 5%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model memiliki daya jelas yang baik, pengaruh masing-masing variabel terhadap NPM tidak kuat secara statistik.

Berdasarkan hasil regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara parsial ROA, ROE, dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, namun secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM. Hal ini berarti bahwa kombinasi ketiga faktor tersebut penting dalam menjelaskan variasi profitabilitas (NPM), walaupun masing-masing secara individu belum menunjukkan pengaruh kuat secara statistik dalam model ini. Implikasinya, manajemen perusahaan atau pihak pengambil

kebijakan sebaiknya mempertimbangkan ketiga indikator keuangan tersebut secara bersama-sama dalam strategi peningkatan profitabilitas.

Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada model ini sebesar 0,709124, yang berarti 70,91% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh gabungan variabel ROA, ROE, dan NIM. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,563686 menunjukkan bahwa setelah mengoreksi jumlah variabel dalam model, sekitar 56,37% variasi profitabilitas masih dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Nilai R^2 yang cukup tinggi mencerminkan kekuatan eksplanatori model dalam mengungkap pengaruh faktor-faktor operasional perbankan syariah terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah, meskipun beberapa variabel individualnya tidak signifikan secara parsial.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh ROA Terhadap Profitabilitas

Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Berdasarkan hasil analisis regresi dalam penelitian ini, ROA memiliki koefisien regresi sebesar 10.82467 dengan nilai p-value sebesar 0.1982, yang menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Net Profit Margin) Bank Mega Syariah pada tingkat signifikansi 5%. Meskipun tidak signifikan secara statistik, arah hubungan ROA terhadap profitabilitas adalah positif, yang berarti semakin tinggi ROA maka cenderung meningkatkan profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan teori bahwa efisiensi dalam pengelolaan aset bank akan berdampak pada peningkatan laba. Namun, ketidaksignifikanan secara statistik dapat disebabkan oleh jumlah sampel yang terbatas (hanya 10 observasi), sehingga kekuatan inferensial menjadi lemah. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan memengaruhi profitabilitas Bank Mega Syariah selama periode pengamatan.

2. Pengaruh ROE Terhadap Profitabilitas

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE memiliki koefisien regresi sebesar 0.210802 dengan p-value sebesar 0.8415, yang berarti secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa ROE seharusnya berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ketidaksignifikanan ROE dapat disebabkan oleh fluktuasi nilai ROE yang cukup tinggi selama periode penelitian, serta kemungkinan adanya ketidakefektifan dalam pengelolaan ekuitas oleh manajemen bank dalam menghasilkan laba. Selain itu, hasil ini memperkuat pendapat bahwa ROE, meskipun secara teoritis penting, tidak selalu menjadi indikator utama dalam menjelaskan variasi profitabilitas, terutama dalam konteks perbankan syariah yang memiliki model bisnis berbeda dengan bank konvensional.

3. Pengaruh NIM Terhadap Profitabilitas

Net Interest Margin (NIM), dalam konteks bank syariah, mengacu pada selisih antara pendapatan dari pembiayaan syariah dengan biaya dana. Berdasarkan hasil penelitian, NIM memiliki koefisien regresi sebesar -2.903230 dengan nilai p-value sebesar 0.1845, yang berarti secara parsial NIM juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah. Menariknya, arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan NIM justru cenderung menurunkan profitabilitas. Hal ini mungkin terjadi karena pada bank syariah, NIM yang tinggi bisa disebabkan oleh tingginya biaya dana (cost of fund) atau rendahnya efisiensi dalam menyalurkan pembiayaan. Temuan ini mendukung studi sebelumnya (Putri & Widjaja, 2022) yang menyatakan bahwa struktur margin pembiayaan syariah tidak selalu berdampak positif terhadap laba bersih, tergantung pada efisiensi operasional dan struktur akad yang digunakan.

4. Pengaruh ROA, ROE dan NIM Terhadap Profitabilitas

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah dengan nilai F-statistic sebesar 4.875789 dan p-value sebesar 0.047572. Nilai R-squared sebesar 0.709124 mengindikasikan bahwa 70,91% variasi dalam profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial tidak signifikan, secara bersama-sama ketiga variabel tersebut memiliki kekuatan prediktif yang cukup baik terhadap profitabilitas. Model ini juga memenuhi asumsi-asumsi klasik regresi, seperti normalitas, tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi, sehingga hasil regresi dapat dianggap valid. Namun demikian, keterbatasan jumlah observasi menjadi catatan penting dalam menginterpretasikan hasil ini. Model dapat ditingkatkan pada penelitian selanjutnya dengan menambahkan jumlah observasi (misalnya, data bulanan) atau memasukkan variabel kontrol lain seperti efisiensi operasional, risiko pembiayaan, dan kepatuhan syariah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap profitabilitas (Net Profit Margin) Bank Mega Syariah selama periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria statistik, yaitu residual terdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Return on Assets (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ($p\text{-value} = 0.1982$). Meskipun demikian, koefisien regresi ROA bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset cenderung meningkatkan profitabilitas. Hasil ini menyiratkan bahwa manajemen aset tetap merupakan aspek penting dalam strategi peningkatan laba, meskipun belum terbukti signifikan secara statistik dalam penelitian ini. Return on Equity (ROE) juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas ($p\text{-value} = 0.8415$). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal sendiri tidak selalu disertai dengan peningkatan laba, yang bisa disebabkan oleh pengelolaan ekuitas yang kurang optimal atau faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas ekuitas dalam menghasilkan laba. Net Interest Margin (NIM) secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ($p\text{-value} = 0.1845$). Menariknya, arah hubungan negatif mengindikasikan bahwa peningkatan NIM tidak selalu berdampak positif terhadap laba bersih. Hal ini bisa disebabkan oleh struktur pembiayaan atau tingginya biaya dana dalam sistem keuangan syariah. Secara simultan, ketiga variabel independen (ROA, ROE, dan NIM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah, dengan nilai F-statistic sebesar 4.875789 dan $p\text{-value}$ sebesar 0.047572. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.709124 menunjukkan bahwa sekitar 70,91% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh kombinasi ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara individu ROA, ROE, dan NIM tidak signifikan, namun ketiganya secara simultan penting untuk menjelaskan kinerja profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, manajemen Bank Mega Syariah perlu meningkatkan sinergi dalam pengelolaan aset, ekuitas, dan struktur pendapatan margin agar dapat mendorong profitabilitas secara berkelanjutan.

Referensi

- Aldeehani, T. M., Karim, R. A. A., & Murinde, V. (1999). THE CAPITAL STRUCTURE OF ISLAMIC BANKS UNDER THE CONTRACTUAL OBLIGATION OF PROFIT SHARING. *International Journal of Theoretical and Applied Finance*, 2(3), 243. <https://doi.org/10.1142/s0219024999000157>
- Alfarisi, M. F., & Lukman, S. (2019). Measuring efficiency of Islamic banks: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art1>
- Azad, A. S. M. S., Azmat, S., & Hayat, A. (2019). What determines the profitability of Islamic banks: Lending or fee? *International Review of Economics & Finance*, 86, 882. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.05.015>
- Bank Mega Syariah. (2024). Laporan Keuangan Tahunan 2020–2024. Diakses dari <https://www.bankmegasyariah.co.id>
- Febianto, I., & Kasri, R. A. (2007). Why Do Islamic Banks Tend to Avoid Profit and Loss Sharing Arrangements? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1672127>
- Handyanto, S., Astuti, M. S., & Ajiputra, K. S. (2021). Indonesia Sharia Bank Merger Process Reviewed from Business Competition Laws. *Lex Scientia Law Review*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/lesrev.v5i1.46288>
- Ibrahim, S. N. S., Omar, N., & Arshad, Y. (2023). External and Internal Determinants of Islamic Bank's Financial Performance in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 13(2). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v13-i2/17402>
- Khan, I., Mehreen, M., & Tahir, M. (2017). Performance comparison of Islamic and conventional banks: empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), 419. <https://doi.org/10.1108/imefm-05-2016-0077>
- Maryam, P. S. (2022). Analyzing the Factors Affecting Profit Distribution on Islamic Banking. *JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM*, 8(1), 781. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3151>
- Nurhasanah, N., & Melzatia, S. (2019). Analysis of Murabaha Financing from Influence of Asset, Deposit Fund, and Profitability. *Journal of Economics and Business*, 2(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.112>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Laporan Tahunan Perbankan Syariah Indonesia 2020–2024. Jakarta: OJK.
- Oktavia, T., Pramuka, B. A., Wahyudin, W., & Ulfah, P. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Dan Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*. <https://doi.org/10.32424/1.ijibe.2022.4.2.8758>

- Puspita, K. A. S., & Juliarsa, G. (2020). Profitabilitas, Operating Leverage, Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan pada Struktur Modal Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3066. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p06>
- Putri, C. S., Herianingrum, S., Ramadhanty, R. P., Zubaid, N. L., & Timur, Y. P. (2023). Relationship between Islamic bank consumptive financing and gross regional domestic product in Indonesia, 2016-2020. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(1), 97. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss1.art6>
- Putri, N. S., & Widjaja, I. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(3), 295. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i3.18662>
- Rafiuddin, A., & Alam, Z. (2015). Growth of Islamic banking in GCC: journey and beyond. *International Journal of Financial Services Management*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.1504/ijfsm.2015.074147>
- Rianingsih, L. P., Saputro, E., & Susila, I. (2023). Analisis Efektivitas Manajemen Piutang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus: PT Indo PD Mandiri). *REMIK (Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer)*, 7(1), 810. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12165>
- Salam, A. A. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2019. *Ekonomi Jurnal Ekonomi Akuntansi & Manajemen*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v2i2.263>
- Salim, K. C., & Setyawan, I. R. (2020). Determining Factors of Banking Performance in Indonesia. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(5), 1507. <https://doi.org/10.35940/ijitee.a5077.039520>
- Setyoko, A., Utami, S. S., Utami, S. S., Indriastuti, D. R., & Indriastuti, D. R. (2020). PENGARUH RETURN ON ASET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 – 2018. *JURNAL EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN*, 20(1). <https://doi.org/10.33061/jeku.v20i1.4368>
- Supiyadi, D. (2021). The Determinant of Islamic Bank Profitability and Stability in Indonesia Periods 2010-2017. *Advances in Economics, Business and Management Research/Advances in Economics, Business and Management Research*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.004>
- Sutrisno, S. (2016). Risk, Efficiency and Performance of Islamic Banking: Empirical Study on Islamic Bank in Indonesia. *Asian Journal of Economic Modelling*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.18488/journal.8/2016.4.1/8.1.47.56>
- Yasmin, S., & Ayaz, M. (2023). Islamic banks' decomposed financing and industrial output growth in Pakistan. *Business Review*, 18(1), 107. <https://doi.org/10.54784/1990-6587.1506>
- Yusuf, M. S., & Isa, M. Y. (2022). THE IMPACT OF IJARAH/LEASE FINANCING ON MALAYSIAN ISLAMIC BANK PERFORMANCE. *International Journal of Islamic Business*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.32890/ijib2022.6.1.4>